MAKALAH MAKRO EKONOMI (Semester 2)
PENGARUH COVID-19 TERHADAP PERBANKAN INDONESIA

Disusun oleh:

Kelompok 03

Kelly Rich	125200107
Vira Fernanda	125200095
Jeslyn Felice	125200086
Valencia	125200073

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANEGARA
2021

ABSTRAK

This paper was created to determine the effect of Covid-19 on Indonesia Banking . This research uses a descriptive method. After it ends, the results of the research can provide information about the impact of Covid-19 on banking as measured by NPL in Indonesia.

Based on the combined graph trend of the two variables (Covid-19 and NPL), Covid-19 has an impact on the increase in NPL

Keyword = Indonesia Banking, Covid-19

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB 1. PENDAHULUAN.....	3
1.1 Gambaran Umum.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Definisi Covid-19.....	5
2.2 Definisi Bank.....	5
2.3 Perkembangan Perbankan di Indonesia.....	5
2.4 Hubungan Antara Covid-19 dengan Perbankan di Indonesia.....	6
BAB 3. METODOLOGI.....	7
BAB 4. ANALISIS.....	8
4.1 Perkembangan Covid - 19 di dunia.....	8
4.2 Perkembangan Covid-19 di Indonesia.....	9
4.3 Pengaruh Covid-19 terhadap perbankan.....	10
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran umum

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. Pada akhir Januari 2020 WHO menetapkan status Global Emergency pada kasus virus Corona ini dan pada 11 Februari 2020 WHO menamakannya sebagai COVID-19. Menurut Worldometer hingga saat ini jumlah orang yang positif mencapai 168.000.175 jiwa, kematian 3.487.572 jiwa, dan sembuh 149.342.494. (*Sumber : worldometer*)

Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terparah virus corona di Indonesia. Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown untuk mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Seperti banyaknya perusahaan yang tidak dapat beroperasi secara normal, sehingga ada beberapa perusahaan yang menutup perusahaannya. Dan hal ini membuat banyaknya pengangguran. (*sumber: wikipedia*)

Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 05 Mei 2021 adalah 1.677.274 orang dengan jumlah kematian 45.796 orang.

Akibat pandemi COVID-19, kredit yang merupakan tulang punggung kelangsungan hidup bank berpotensi tumbuh melambat. Hal itu mempertimbangkan kondisi sebagian besar sektor ekonomi termasuk perbankan di Indonesia yang cenderung memburuk, banyaknya pengangguran dan kegiatan bisnis terganggu menyebabkan adanya kredit macet/NPL. Menurut OJK sejauh mana dampak tersebut akan mempengaruhi kinerja bank setelah periode restrukturisasi berakhir, masih tergantung buffer atau dana penyangga yang dimiliki masing-masing bank. (*sumber : Tempo.co*)

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Definisi Covid-19

1.2.2 Definisi Bank

1.2.3 Perkembangan Perbankan di Indonesia

1.2.4 Pengaruh Covid-19 Terhadap Perbankan Indonesia

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi COVID-19

COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. Virus corona merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan terjadinya infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. (*Sumber : Kompasiana*)

2.2 Definisi Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. (*sumber: OJK*).

Dari pengertian di atas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang merupakan lembaga intermediasi antara masyarakat yang menyimpan dana (nasabah penyimpan) dengan masyarakat yang memperoleh kredit (nasabah debitur) (*Yanuar, 2016*)

Perbankan, adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan Usahanya (*Yanuar, 2016*).

NPL (*Non Performing Loan*) adalah salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Indikator tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas. (*sumber: simulasikredit.com*)

2.3 Perkembangan Perbankan di Indonesia

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak lepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial. Perkembangan faktor internal dan eksternal tersebut muncul seiring dengan perkembangan perbankan selama awal orde

baru hingga pasca orde baru atau era reformasi. Perubahan yang terjadi dari masa orde baru hingga sampai era reformasi membuat kondisi perbankan terus berkembang secara signifikan

2.4 Pengaruh Covid-19 terhadap Perbankan di Indonesia

Dampak pandemi corona yang terjadi di Indonesia diperkirakan akan memicu terjadinya peningkatan kredit macet (non performing loan / NPL). Kepala Ekonom PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Ryan Kiryanto, mengatakan untuk kredit macet sebenarnya sudah mulai terlihat peningkatan untuk beberapa wilayah sebelum adanya covid-19. Pada Februari 2020 saat kondisi masih normal dan belum ada pengumuman kasus positif covid-19 di wilayah Sulawesi Selatan dan Kepulauan Riau angka NPL rata-rata sudah di atas 5 persen atau red zone. Untuk di Jawa Tengah angka NPL sudah berada di level 4 - 5 persen, di Jabodetabek 2 persen, Jawa Barat 2 - 3 persen. Di Sumatera Selatan sebagian ada yang masih 2 persen secara rata-rata dan ada sebagian juga yang mencapai 3 - 4 persen. Angka NPL ini berubah drastis ketika wabah corona menyebar ke seluruh propinsi di Indonesia sehingga membuat sektor ekonomi termasuk UMKM terkena imbasnya. (*Sumber :Indopremier.com*)

Pemerintah juga mengeluarkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 1/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan atau Stabilitas Sistem Keuangan yang juga memiliki pengaruh terhadap sektor perbankan. (*Sumber: Suara.com*)

Ketentuan ini terdapat pada pasal 2 PJOK yang menyatakan bahwa pihak bank, bank perkreditan ataupun lembaga pembiayaan dapat menerapkan kebijakan ini guna mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi kepada para masyarakat (debitur) yang terkena dampak Covid-19. Debitur disini seperti debitur UMKM, debitur perumahan, dan lain-lain yang mengalami tunggakan kredit. Melalui cara ini, tentunya memberikan keuntungan di sektor perbankan karena dengan adanya relaksasi dan restrukturisasi tersebut membuat bank dapat tetap menjaga kualitas kegiatan perkreditannya. (*Sumber: Suara.com*)

Dengan adanya covid-19 ini , pembukaan rekening online semakin meningkat. Strategi yang dilakukan oleh sektor perbankan karena adanya dampak dari Covid-19 adalah dengan mengamankan kredit – kredit yang *existing*. Bagaimana untuk tetap mempertahankan kredit tersebut tetap lancar dan tidak terkena pencadangan utang akibat penunggakan debitur

BAB 3

METODOLOGI

Data Covid-19 ini diukur dari jumlah orang yang positif terkena covid-19, dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari data kementerian kesehatan (Kemenkes), Worldometers dari Januari 2020 sampai April 2021 . Variabel perbankan diukur dengan NPL/Kredit macet dari Februari 2020 sampai Februari 2021 yang diambil dari data OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan menampilkan grafik pertambahan jumlah kasus positif covid-19 dan jumlah kredit macet yang dihitung per tahun 2020 sampai 2021

BAB 4

ANALISIS

4.1 Perkembangan Covid - 19 di dunia

Grafik 4.1.1 Penyebaran Covid-19 di Seluruh dunia.

Sumber: <https://www.worldometers.info/coronavirus>

Dari grafik di atas dapat dilihat persebaran Covid 19 yang terjadi di seluruh negara, mulai dari tanggal 22 Januari dimana Covid 19 baru terdeteksi dan perlahan menambah orang yang terinfeksi Covid 19 secara perlahan dan mencapai titik peningkatan orang yang terinfeksi Covid 19 pada tanggal 15 April 2020 dan terus meningkat di hari setelahnya yang dimana kami mengambil data sampai dengan 25 April. Total kasus orang yang positif Covid-19 hingga 25 April sebanyak 147.541.618 jiwa

4.2 Perkembangan Covid-19 di Indonesia

Grafik 4.2.1 Penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Sumber: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>

Kasus COVID-19 mulai terdeteksi di Indonesia dimulai pada 2 Maret 2020, dan sampai tanggal 22 April 2021 terdapat kasus aktif di Indonesia, 44.172 jiwa meninggal dunia, 1.481.499 pasien sembuh, dengan total kumulatif sebanyak 1.626.812 jiwa

4.3 Hubungan pengaruh COVID-19 dan perbankan di Indonesia

Tahun	Covid-19 (Juta)	NPL (persen)
Feb-20	0	2,79
Mar-20	1.528	2,77
Apr-20	10.118	2,89
May-20	26.473	3
June-20	56.385	3,11
Jul-20	108.376	3,22
Aug-20	174.796	3,22
Sep-20	287.008	3,14
Oct-20	410.088	3,15
Nov-20	538.833	3,18
Dec-20	743.198	3,06
Jan-21	1.078.314	3,17
Feb-21	1.334.634	3,21

Dari grafik tersebut karena trendline orang yang positif Covid-19 searah dengan tingkat NPL, maka covid-19 mempengaruhi kenaikan dari tingkat NPL

Kenaikan orang yang positif Covid-19 tentu saja berdampak pada NPL, karena banyak karyawan yang terkena PHK atau perusahaan yang bangkrut, sehingga tidak bisa membayar pinjaman

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona.
2. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang merupakan lembaga intermediasi antara masyarakat yang menyimpan dana (nasabah penyimpan) dengan masyarakat yang memperoleh kredit (nasabah debitur)
3. Perkembangan faktor internal dan eksternal perbankan muncul seiring dengan perkembangan perbankan selama awal orde baru hingga pasca orde baru atau era reformasi. Perubahan yang terjadi dari masa orde baru hingga sampai era reformasi membuat kondisi perbankan terus berkembang secara signifikan
4. Dampak pandemi corona yang terjadi di Indonesia diperkirakan akan memicu terjadinya pertumbuhan kredit/ pembiayaan pada industri perbankan melambat atau mengalami penurunan, yang nantinya akan mengakibatkan turunnya profitabilitas industri, dan juga peningkatan kredit macet (non performing loan / NPL). Pemerintah juga mengeluarkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 1/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19. Dengan adanya covid-19 ini juga, pembukaan rekening online semakin meningkat. Strategi yang dilakukan oleh sektor perbankan karena adanya dampak dari Covid-19 adalah dengan mengamankan kredit – kredit yang *existing*.

5.2 Saran

Diharapkan kepada pemerintah untuk segera menangani kasus Covid-19 ini agar perekonomian Indonesia terutama dalam sektor industri perbankan Indonesia dapat meningkatkan potensi pendapatan dan NPLnya.

Daftar Pustaka

- Yanuar (2016). *Ekonomi Makro: Suatu Analisis Konteks Indonesia (Edisi Ketiga)*. Tangerang.Pustaka Mandiri
- OJK (2017). *Perbankan: Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia (2020). *Bauran Kebijakan Bank Indonesia Dalam Stimulus Ekonomi: Memitigasi Dampak COVID-19*. Jakarta.
- Apriyani, Tri (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nasib Perbankan Dan Bank Perkreditan*.
- IPOTNEWS (2020). *Dampak Covid-19 Pada Industri Perbankan Di Setiap Segmen Berbeda*. Jakarta.
- Bisnis.Com (2020). *Strategi Bank Bertahan Dari Pandemi Corona Dan Masuki New Normal - Finansial Bisnis.Com*. Jakarta.
- TSM. *Dampak COVID-19 Terhadap Sektor Perbankan*.
- Alodokter (2021). *COVID-19 - Gejala, Penyebab Dan Mengobati*.
- Fadli, Rizal (2020). *Virus Corona: Penyebab, Gejala, Dan Pencegahan - Halodoc*.
- Tempo, Tempo.Co (2020). *Pandemi Corona, Bagaimana Dampaknya Ke Industri Perbankan?*. Jakarta. Tempo Media Group.